

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Pada Januari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Maumere sebesar 3,57 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,96. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,99 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,54 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,71 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,48 persen; kelompok transportasi sebesar 5,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,64 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain: beras, cabai rawit, angkutan udara, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang putih, gula pasir dan cabai merah.
- b. Pada Februari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Maumere sebesar 3,46 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,56. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 9 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,73 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,72 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,53 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,56 persen; kelompok transportasi sebesar 6,53 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,13 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,38 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2024, antara lain: beras, tomat, angkutan udara, bawang putih, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai merah, gula pasir, sate, ikan merah, wortel, labu siam/jipang, dan sawi hijau,
- c. Pada Maret 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Maumere sebesar 0,95 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,18. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,65 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,93 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,56 persen; kelompok transportasi sebesar 4,28 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,88 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: beras, angkutan udara, nasi dengan lauk, sawi hijau, ayam hidup, telur ayam ras, bawang putih, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, gula pasir, wortel, dan Ikan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan.
- b. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktifitas pangan.

Kenaikan harga bahan makanan berupa Beras, cabai rawit, bawang putih, minyak

- c. goreng, cabai merah, tomat, Ikan dan sayuran
- d. Kenaikan Tarif angkutan udara.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pemantauan dan pengawasan stok dan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Pasar dan beberapa Distributor.
- b. Rapat koordinasi terkait Gejolak / kenaikan harga beras.
- c. Pemantauan dan pengawasan ketersediaan stok dan harga Beras dan minyak goreng di Pasar dan Distributor dan koordinasi dengan Bulog dan instansi terkait Ketersediaan, Harga dan Pendistribusian/pasokan minyak goreng ke daerah-daerah menjadi masalah secara Nasional..
- d. Melaksanakan koordinasi dengan instansi Pemerintah dan Swasta mengenai 4K: Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi yang efektif.
- e. Dalam hal ini beberapa barang kebutuhan pokok seperti Beras, Bawang Merah, Bawang Putih, gula pasir, telur, minyak goreng dan barang kebutuhan pokok lainnya mendapatkan pasokan dari Makassar dan Surabaya dan beberapa daerah lain, maka sangat diperlukan koordinasi, komunikasi yang efektif agar Stok/Ketersediaan Pasokan tetap ada, dengan harga yang terjangkau atau relatif aman dan stabil, serta kelancaran distribusi baik melalui Tol Laut (Pelabuhan L.Say, Pelra Wuring)

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan koordinasi dengan TPID Provinsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- b. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisit pangan di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang.
- b. Penguatan komunikasi baik dengan pihak swasta dan antar daerah terkait ketersediaan pasokan dan rencana pemenuhan pasokan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering pertemuan-pertemuan informal.
- d. Memastikan jalur distribusi/logistik tidak terganggu.
- e. Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media massa atau media lain yang mudah diakses masyarakat.
- f. Pembentukan database surplus / defisit komoditas pangan strategis (Cabe dan Bawang Merah).